

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menghimpun data empiris serta menilai pengaruh dari penerapan Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif terhadap pelaporan kecurangan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus yang dilaksanakan di perusahaan perbankan yang merupakan bagian dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang beroperasi di wilayah Kudus. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil analisis hipotesis dalam penelitian ini, ditemukan bahwa Akuntansi Forensik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan kecurangan dalam laporan keuangan, sesuai dengan hipotesis pertama (H1), karena praktik akuntansi forensik memungkinkan untuk mendeteksi potensi kecurangan secara awal. Peran seorang akuntan forensik melampaui sekadar pemeriksaan laporan keuangan, melainkan mencakup keterampilan investigasi dan audit. Akuntan forensik harus mampu mengidentifikasi dan menganalisis ketidakberesan yang terdapat dalam laporan keuangan.
2. Berdasarkan temuan penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pelaksanaan Audit Investigatif terhadap tingkat pengungkapan kecurangan dalam laporan keuangan (H2), disebabkan oleh kemampuan pendekatan audit investigatif dalam mengidentifikasi kemungkinan kecurangan secara lebih awal. Namun, metode yang digunakan oleh auditor investigatif dalam mendeteksi dan mengaudit potensi kecurangan dalam laporan keuangan tidak selalu dapat mencegah terjadinya fraud.

B. Saran

Berdasarkan temuan, evaluasi, serta simpulan yang telah disajikan, peneliti bermaksud untuk mengemukakan sejumlah rekomendasi yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh stakeholder yang terlibat dalam penelitian ini. Berikut ini disajikan beberapa saran yang layak dipertimbangkan:

1. Bagi lembaga pendidikan tinggi, penelitian ini memiliki potensi untuk memperluas pemahaman, pengetahuan, dan wawasan tentang hubungan serta dampak dari akuntansi forensik, audit investigatif, dan pengungkapan kecurangan.

2. Bagi para auditor, terutama yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK RI), penting untuk secara konsisten menerapkan standar dan teknik audit akuntansi forensik dan investigatif dalam melakukan tugas mereka. Hal ini akan sangat membantu dalam mengidentifikasi dan mengungkap kecurangan dalam laporan keuangan.
3. Untuk Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, disarankan untuk meningkatkan pengawasan terhadap praktik akuntansi dan tata kelola organisasi di sektor publik secara konsisten dari semua pihak. Hal ini bertujuan untuk mengurangi risiko kecurangan di sektor publik di masa mendatang.
4. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperhatikan durasi penelitian guna memungkinkan pengembangan kuesioner yang lebih komprehensif, penambahan jumlah sampel, dan perluasan cakupan wilayah sampel. Peneliti juga sebaiknya mempertimbangkan inklusi sub-bagian pemeriksaan dalam kerangka sampel penelitian, dan menambah variabel bebas tambahan di samping akuntansi forensik dan audit investigatif. Tindakan ini bermanfaat untuk mengungkap faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi pengungkapan kecurangan dalam laporan keuangan, sekaligus melengkapi literatur yang relevan dengan bidang penelitian ini.